BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Mastur Asnawi lahir di Lamongan pada hari Rabu Wage, tanggal 10 Muharram 1313 H bertepatan pada tanggal 3 Juli 1895 M. Dari pasangan Asnawi seorang pedagang asli penduduk Lamongan dan Masitoh keturunan Arab yang berdomisili di Lamongan, sewaktu kecil KH. Mastur Asnawi bernama Soleh penduduk setempat memanggilnya "Mas Sholeh" tetapi ayahnya tidak suka karena penduduk setempat menyangjungnya dengan nama "Mas" sehingga diganti ayahnya dengan nama Mastur, sedangkan Asnawi yang terdapat dibelakangnya merupakan pelengkap yang diambil dari nama asli ayahnya. Keluarganya merupakan keluarga yang sangat ketat menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan, sehingga sejak kecil KH. Mastur Asnawi di didik dalam tradisi keagamaan dan pesantren yang sangat ketat.
2. Kondisi sosial masyarakat kota Lamongan terdiri dari aspek ekonomi, pendidikan dan perangkat pemerintah. Sedangkan dalam bidang keagamaan Lamongan terdiri dari beragam agama dan kepercayaan, jumlah pemeluk agama terbanyak didapatkan oleh agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. KH. Mastur Asnawi adalah tokoh yang sangat berpengaruh di kota Lamongan, kiai Mastur menjadi panutan masyarakat kota Lamongan tentang keilmuan agama sekaligus sesepuh yang sangat dihormati baik oleh para santri, masyarakat ataupun para kiai di Lamongan dimana pada saat itu para kiai apabila ada masalah agama maka rujukannya pada kiai Mastur. Peran KH. Mastur Asnawi dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan sangat besar sekali diantaranya dalam mendirikan majlis ta'lim Tahfidhul Quran dan Masjid Agung Lamongan. Selain dalam bidang sosial keagamaan ada juga dalam bidang pendidikan dimana hal ini KH. Mastur Asnawi mendirikan pondok pesantren Al-Masturiyah, Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan dan Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan**.**

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang KH. Mastur Asnawi (studi peran sosial keagamaan pada masayarakat kota Lamongan tahun 1919-1982), maka kami menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis berharap, agar penulisan buku-buku yang mengungkap tentang biografi atau riwayat hidup para tokoh Muslim perlu diperbanyak agar peranan serta perjuangan para tokoh Muslim tidak hilang dalam sejarah perjuangan bangsa.
2. Bagi seluruh masyarakat Lamongan dan sekitarnya, diharapkan dapat mengambil hikmah dan manfaat serta teladan yang dicontohkan oleh KH. Mastur Asnawi yang bertujuan agar nantinya menjadi orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawadhu' dan tanpa membeda-bedakan stratifikasi sosial, semoga kita bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berpandangan luas.

3. Dengan diangkatnya masalah ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam tentang tokoh-tokoh Muslim yang berada di sekitar masyarakat sehingga akan dapat memperluas wawasan kita tentang tokoh-tokoh Muslim.
4. Kami merasa hasil penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id